

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 68 narapidana di Lembaga Pemasyarakatan “X” Bandung dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Sebanyak 70,6% responden yang memiliki orientasi masa depan bidang pernikahan yang tidak jelas, sedangkan 29,4% responden yang memiliki orientasi masa depan bidang pernikahan yang jelas. Sebagian besar responden, di Lembaga Pemasyarakatan “X” kota Bandung belum memiliki pandangan mengenai pernikahan di masa depan setelah keluar dari lingkungan lembaga pemasyarakatan.
2. Responden yang memiliki orientasi masa depan bidang pernikahan yang tidak jelas, 54,2% yang memiliki motivasi lemah, 100% seluruh responden memiliki perencanaan tidak terarah, dan 68,8% memiliki evaluasi yang tidak akurat. Dari tiga tahapan yang harus dijalani para responden di Lembaga Pemasyarakatan “X” kota Bandung, yang menonjol dari gambaran orientasi masa depan bidang pernikahan ini adalah semua responden tidak memiliki perencanaan dan lebih banyak responden yang tidak mampu membuat evaluasi. Hal ini, berarti para responden masih belum dapat menerapkan

rencana-rencana yang sudah dibuatnya dalam menjalin keluarga setelah keluar dari lingkungan lembaga pemasyarakatan, karena saat ini mereka masih ada dalam proses pemenjaraan.

3. Responden yang memiliki orientasi masa depan bidang pernikahan yang jelas (29,4%), seluruhnya memiliki motivasi kuat, perencanaan terarah dan memiliki evaluasi akurat.
4. Peneliti menemukan dari data penunjang, faktor yang berkaitan dengan orientasi masa depan bidang pernikahan adalah *self esteem* dan dukungan dari lingkungan sosial, terutama dari keluarga dan teman.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

1. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian dapat disarankan sebagai landasan penelitian lanjutan tentang keterkaitan orientasi masa depan bidang pernikahan dengan data penunjang seperti self-esteem dan pengaruh lingkungan sosial (keluarga dan teman).
2. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat membuat penelitian mengenai hubungan (korelasi) atau pengaruh (kontribusi) antara orientasi masa depan dengan berbagai anteseden yang dapat muncul dari orientasi masa depan yang dimiliki oleh individu sebagai hasil dari orientasi masa depan bidang pernikahan.

5.2.2. Saran Praktis.

1. Sebagai informasi kepada narapidana tentang orientasi masa depan bidang pernikahan sehingga narapidana mengenali proses motivasi, mengarahkan perencanaan dan mempunyai evaluasi yang akurat.
2. Peneliti menyarankan kepada para staff dan pembimbing di Lembaga Pemasyarakatan “X” untuk dapat menginformasikan kepada pihak orang tua dan teman-teman dari para narapidana, untuk membantu dan memberikan informasi mengenai orientasi masa depan di bidang pernikahan. Dari hasil penelitian, didapat bahwa sebagian besar responden masih memiliki orientasi masa depan yang tidak jelas. Diharapkan keluarga dan teman-teman dari narapidana dapat memberikan informasi mengenai berbagai pengalaman-pengalaman mereka dalam bidang pernikahan dan memberikan dukungan dari pihak keluarga dan teman, terutama dilakukan untuk dapat mendorong munculnya tahapan perencanaan, yang masih rendah pada responden yang diteliti.
3. Peneliti menyarankan kepada pembina kerohanian dalam lingkungan lembaga pemasyarakatan “X”, untuk dapat membahas mengenai aktivitas akan ditemui di luar lingkungan lembaga pemasyarakatan, untuk mempersiapkan para narapidana untuk memiliki orientasi masa depan bidang pernikahan yang jelas dalam lingkungan di luar Lembaga Pemasyarakatan, terutama mendorong mereka untuk dapat melakukan perencanaan yang terarah,

sehingga mereka dapat merencanakan aktivitas di masa yang akan datang, baik dalam bidang pernikahan maupun dalam bidang-bidang lain yang terkait.

4. Disarankan untuk bagian bimbingan kemasyarakatan (bimkemas) di Lembaga Pemasyarakatan “X” Bandung agar memberikan konseling kepada narapidana agar dapat mengetahui minat dan tujuan para narapidana sehingga bagian bimbingan kemasyarakatan dapat mendorong pemahaman dan penghayatan narapidana yang positif terhadap orientasi masa depan terutama bidang pernikahan sebagai suatu program mengembalikan narapidana yang bertanggung jawab serta dapat mengarahkan pemikiran mengenai kehidupan berumah tangga yang sehat pada diri para narapidana ketika kembali ke lingkungan masyarakat.

